

Etika Humas Dalam Perspektif Islam : Tinjauan Epistemologis

Fauzan

Universitas Nurul Jadid

fauzanjaripro76@gmail.com

Abstract: *In the concept of public relations management required basic and public footing so that what is the goal tercapai from a person or institution that is associated with other parties, community and stakeholders who become the network, the basic concept is what is contained in the basic principles of the Qur'an and hadith, the basic concept is formulated into the principles or principles of public relations and such as how a public relations implementasi and the basis in the form of action, convey the truth of information to other parties, maintain keharmonisan by way of ahklak mulia approach, with the principle of mutualime and there is a balance in getting information and accountability in public policy in accordance with what is done by Prophet Muhammad SAW in syiar Islam, so that for the wider society will get the right information in accordance with the actual reality. writer in this study multiply some verses of Al-Qur'an and hadith to be the main source of angar in the implementation of public relations that is done more menjunjung values and norms in it to encourage the spirit of work high with the intention ibkklas solely seek Ridha Allah SWT, this study we deliberately collaborate between historical Prophet Muhammad SAW in membangun city of Mecca and madina as an example of the success of the public relations management done though Prophet Muhammad SAW correlation with moderen reality at this time.*

Keyword ; Etika, Public Relations, Islam, Epistemologi.

Abstrak: Dalam konsep manajemen humas diperlukan dasar dan pijakan sehingga tujuan tercapai dari seseorang atau lembaga yang terkait dengan pihak lain, masyarakat dan pemangku kepentingan yang menjadi jaringan, konsep dasar inilah yang terkandung dalam prinsip-prinsip dasar Alquran dan hadis, konsep dasar dirumuskan ke dalam prinsip-prinsip atau prinsip-prinsip hubungan masyarakat dan seperti bagaimana hubungan masyarakat implementasi dan dasar dalam bentuk tindakan, menyampaikan kebenaran informasi kepada pihak lain, mempertahankan keharmonisan melalui pendekatan ahklak mulia, dengan prinsip gotong royong dan ada keseimbangan dalam mendapatkan informasi dan pertanggungjawaban dalam kebijakan publik sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam syiar Islam, sehingga bagi masyarakat luas akan mendapat hak informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. penulis dalam penelitian ini melipatgandakan beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis menjadi sumber utama angar dalam pelaksanaan hubungan masyarakat yang dilakukan lebih menjunjung nilai dan norma di dalamnya untuk mendorong semangat kerja yang tinggi dengan niat ihklas semata-mata mencari Ridha Allah SWT, dalam penelitian ini kami sengaja berkolaborasi antara historis Nabi Muhammad SAW dalam membangun kota Mekah dan Madinah sebagai contoh keberhasilan manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan dengan kenyataan moderen saat ini.

Kata Kunci ; Etika, Hubungan Masyarakat, Islam, Epistemologi.

Pendahuluan

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dalam sebuah organisasi yaitu bahwa tidak banyak sedikit manajer (kepala sekolah) yang gagal dalam menjalankan tugas dan fungsinya . Karena hal itu disebabkan disebabkan oleh kurangnya keseriusan dalam menyikapi fungsinya aspek human relation, minimnya pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya human relation, telah menghambat kemajuan dalam proses mengerakkan sebuah organisasi, sehingga tekesan stakan berjalan ditempat atau dengan kata lain “tidak mati dan tidak hidup” (layamutu walayah-ya) bahkan tertinggal oleh kemajuan

zaman, lembaga yang seperti ini berpengaruh terhadap mutu pendidikan di Indonesia, kualitas SDM juga akan kena dampaknya.

Untuk mendorong dan memberikan mutifasi terhadap para pelaku organisasi diperlukan sebuah pemahaman dan konsep yang sama akan pentingnya human relation supaya bekerja semangat yang didasari oleh keyakinan yang mendalam, untuk itu agar dapat menembah refrensi tentang konsep dan pandangan terhadap human relation maka penulis melakukan kajian secara mendalam tentang bagaimana konseptual prihal prinsip dan kaidah human relation dengan pendekatan Al-qur'an dan hadis dengan etika sosiologis dalam prespektif Islam. Melihat realitas, di zama yang muderen ini orang bekerja cenderung kearah material (produktivitas) dalam setiap aktivitasnya sehingga akan mengabaikan prinsip-prinsip kemanusiaan dan yang kadang-kadang lupa akan nilai, norma dan kebutuhan rohaninya sering terabaikan.

Oleh karena itu konsep manajemen pendidikan Islam akan memberikan nuansa khasanah, dan memberikan pandangan terhadap pondasi dasar sebagai pijakan dalam menjalankan sebuah organisasi dan bernilai ibadah sehingga dalam setiap gerak dan aktifitsnya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amanah untuk berjuang di jalan-Nya serta pengabdian yang tinggi akan memberikan energi bagi para pelaku organisasi. sehubungan dengan fenomena tersebut diatas maka makalah ini akan mencoba memuat prinsip dan kaidah kehumasan dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis serta etika dalam dalam perspektif Islam.

Prinsip dan Kaidah Kehumasan dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam hubungan sesama manusia diperlukan suatu prinsip dengan memelihara kekerabatan dan selalu menjaga kometmen yang telah menjadi kesepakatan, sehingga tercipta yang namanya keharmonisan dan dapat terjalin persaudaraan yang tinggi sehingga kepercayaan akan tetap terjaga jangan seperti orang musyrik ketika dalam sebuah perjanjian mereka ingkar hal ini selaras dengan firman Alla h SWT. dalam surat At-taubah :7-8

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ رَسُولِهِ إِلَّا الَّذِينَ آذَيْنَا عَهْدًا ثُمَّ اتَّخَذُوا عَهْدًا عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ فَمَا اسْتَقِيمُوا
لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

Artinya : bagaimana bisa ada perjanjian(aman) dari sisi tuhan-Nya dengan orang-orang musyrik kecuali orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian(dengan me reka) didekat masjidil haram, maka selama mereka berlaku lurus terhadapmu, hendaklah kamu berlaku lurus (pula) terhadap mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawa (QS: 9:7)

كَيْفَ وَإِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلَّا وَلَا ذِمَّةً ۚ يُرْضُونَكُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ وَتَأْبَىٰ قُلُوبُهُمْ وَأَكْثَرُهُمْ فَسِيقُونَ

“Bagaimana (dari sisi Allah dan rasulya dengan orang-orang musyrikin),padahal mereka memperoleh kemenanganmu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadapmu dan (tidak pula mengindahkan)perjanjian, mereka menyenangkan hatimu dengan mulutnya, sedangkan hatinya menulak.dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik(tidak menepati perjanjian)” QS.9:8

Allah berfirman seraya memberikan dorongan memberikan kepada orang-orang beriman memusuhi dan memutuskan hubungan dengan orang musyrik,dan seraya menjelaskan sesungguhnya mereka tidak berhak mendapatkan perjanjian aman karena mereka menyekutukan Allah, dan mengingkari Rasul-Nya, dan karena mereka dapat menegalahkan kaum muslimin maka mereka tidak akan memelihara hubungan kekerabatan dan tidak pula mengindahkan perjanjian mereka akan menghabisi kaum muslimin.Ali bin abi thalib, Ikrimah dan Al- Aafi mengatakan dari Ibnu Abbas, Bahwa Al –ill adalah kerabatsedangkan *Adz- Azzimah* adalah perjanjian,Tafsir Ibnu Katsir¹

Sedangkan istilah *Human relations* dalam arti luas adalah komunikasi persuasif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan secara tatap muka dalam situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak.Jadi human relations dalam arti luas dilakukan dimana saja ; dirumah, di jalan, di pasar, di toko, di kampus, dalam bis, dalam kereta api, dan sebagainya.²

Human relation dalam konsep pendidikan islam diarahkan terhadap bagaimana hubungan dengan seseorang/masyarakat secara luas didasari pada landasan –lansan yang mendasaryaitu Al-qur’an dan Hadis, dengan demikian maka dalam hubungan tersebut harus menentukan prinsip – prinsip dan kaidah- kaidah, yang dimaksudkan adalah mempuyai nilai-nilai kebaikan dan norma-norma yang ada dalam islam, antara lain harus jujur, saling menguntungkan, ada keseimbangan,serta amanah dan bekerja dengan ikhlas yang tinggi semata –mata mencari ridha Allah SWT.

a) Keikhlasan

Didalam *human relation* harus berpegang pada prinsip Ikhlas secara bahasa mengandung arti bersih, suci. Sedangkan Secara

¹Lubaabaut Tafsir Min Ibnu Katsir Dr.Abdullah bin Muhammad Binabdurrahman bin Ishak Al-Shaikh, Muassasah Daar Al-Hilaal Kairo Cet .1. Th1414-1994 M halama 97.

²Mustopa, ‘Akhlaq Mulia Dalam Pandangan Masyarakat’, *Penadwa | Jurnal Didikan Islam*, 8 (2014), 262–80.

terminologi, ikhlas mengandung pengertian sebagai niat yang murni semata-mata mengharap ridha dari Allah SWT dalam melakukan suatu perbuatan, tanpa mempersekutukan Tuhan dengan yang lain. (Makki 2008) berpendapat ada lima aspek penting dalam ikhlas, yaitu (1) ikhlas berarti pemurnian agama; (2) ikhlas berarti pemurnian agama dari hawa nafsu dan perbuatan yang menyimpang; (3) ikhlas berarti memurnikan amal dari beberapa penyakit dan noda yang tersembunyi; (4) ikhlas berarti pemurnian ucapan dari ucapan-ucapan yang tidak berguna, kata-kata kotor, dan kata-kata sesambat, serta (5) ikhlas berarti pemurnian budi pekerti dengan mengikuti apa yang diinginkan oleh Tuhan.³

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya harus berhubungan dengan sesama manusia sudah menjadi fitrah sejak usia anak-anak yang masih usia balita hingga dewasa⁴, karena pada dasarnya manusia tidak mau hidup sendiri, dan membutuhkan orang lain dalam segala kekurangannya termasuk ketergantungan kepada Allah SWT. Dengan demikian jika seseorang kuat dalam ilmu tauhid dan akidahnya akan berpengaruh dalam kehidupan berinteraksi dengan orang lain.

Tuhan telah menurunkan sebuah (ad-Dien) yang sempurna, sejak empat belas abad yang lalu telah memberikan sebuah solusi pemecahan berbagai macam persoalan/ masalah yang sedang, maupun yang akan dihadapi oleh manusia. Sebagai bentuk (ad-Dien) yang sempurna, Islam tidak hanya menata hubungan perseorangan makhluk dan beribadah kepada Tuhan belaka, namun juga menata hubungan dengan manusia dengan dirinya sendiri dan orang lain (muamalah). Adapaun cakupan ruang lingkup Islam dalam berhubungan manusia sebagai human relation antara lain penataan dalam bidang ekonomi, politik, pemerintahan, pendidikan, sosial, dan ketetapan yang sudah dipetakan.⁵

Jika suatu sikap atau perbuatan terjadi keseimbangan antara keimanan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari akan tercermin suatu sikap, tawadu, rendah hati, rasa damai dan tidak ada kebohongan pada dirinya dalam berbuat dan bertingkah laku, inilah khasanah dalam pelajaran ilmu ketuhanan (tasawuf). Sehingga dalam bertidak dan berhubungan dengan orang lain muncul sikap ikhlas, toleransi, adil dan bijaksana, jujur, amanah, dan mempunyai pandangan jauh kedepan dalam bertindak, karena semua tindakan bersumber pada

³Lu'luatul Chizanah, 'Ikhlas = Prososial? (Studi Komparasi Berdasar Caps)', *PSIKOISLAMKA, Jurnal Psikologi Islam (JPI)*, 8.2 (2011), 145–63.

⁴Hasan Baharun, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis', *Pedagogik*, 3.2 (2016), 96–107.

⁵Mukhid, 'Musyawarah Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Urnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 2, November 2016 ISSN;* 1.2 (2016).

ma-allah dan *ila –allah* serta *mina-llah*. Semu dikonsentrasikan kepada kaidah ketauhidan.sehingga yang dilakukan bernilai ibadah kepada Allah SWT. Hal ini dapat tercermin dalam Al-Qur’an, Al-Maidah :41

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ ۚ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا ۚ سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّاعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُواكَ ۚ بِحَرْفٍ مِنَ الْكَلِمِ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ ۚ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِينَاهُمْ هَذَا فَخَدُّوه وَإِنْ لَمْ تُؤْتُوهُ فَاخْذِرُوا ۚ وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا ۚ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ ۚ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ ۚ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

”wahai Rasul, janganlah hendak engkau disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (menampakkan) kekufurannya,yaitudiantara oran-orang yang mengatakan dengan mulut mereka” kami telah beriman” padahal hati mereka belum beriman,(juga) diantaraorang-orang yahudi.(orang-orang yahudi) itu amat suka mendengar(berita-berita) bohong dan amat suka perkataan perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu, mereka merubah perkataan-perkataan (taurat) dari tempat-tempatnya.Mereka mengatakan jika diberikan ini (yang sudah berubah-ubah oleh mereka)kepada kamu, maka terimalah,dan jika kamu diberi yang bukan ini maka hati-hatilah” barang siapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kalikamu tidak akan mampu tidak akan mampu menulak suatu apapun (yang dating) dari pada Allah.mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka.mereka boleh kehinaan didunia dan akhirat mendapat siksa yang besar.”

b) Musyawarah/ diskusikan

Musyawarah perlu dilakukan bagi setiap lembaga ataupun institusi dalam mengambil kebijakan, tetang apa yang akan di korelasikan ke dunia *public relation* alangkah baiknya diadakan kajian yang mendalam tentang mamfaat dan dampaknya terhadap masyarakat luas, dipertimbangkan dari berbagai sisi aspek yang kemungkinan akan terjadi, oleh karena itu perlu diadakannya rapat terbuka dengan pihak-lain yang berhubungan sehingga tidak ada tindakan yang merugikan dan meminimalkan persepsi – persepsi lain.

Adapun Istilah musyawarah bersumber dari kata **مَشُورٌ** .Ia merupakan bentuk masdar dari kata kerja *syamwara-yusyammiru*, yang terdiri dari kata *syin, wan, dan ra*’dengan pola fa’ala.Struktur dari akar kata tersebut mempunyai arti pokok “menampakkan dan menawarkan

sesuatu” Dari arti terakhir ini mengandung interpretasi, *syawartu fulanan fi amri* yang artinya aku mengambil pendapat si Fulan mengenai urusanku.⁶

Istilah musyawarah berbeda dengan demokrasi liberal yang dianut orang-orang barat yang mengacu pada rumus “Setengah Plus Satu” yang dimaksud adalah suara mayoritas lebih dari separo yang berakhir dengan kekalahan pendapat dalam pengambilan suara bagi suatu pihak dan suatu kemenangan bagi pihak lain. Di dalam pendidikan islam musyawarah yang dipentingkan adalah menjunjung tinggi rasa persaudaraan yang dilandasi keimanan kepada Allah, sehingga apa yang menjadi tujuan bersama dalam musyawarah bukanlah adu kemenangan untuk suatu pihak dan kekalahan di pihak lain, akan tetapi untuk kepentingan orang banyak⁷

Begitu pentingnya musyawarah bagi kehidupan manusia, maka Al-Qur’an telah mengisyaratkan sebagai kewajiban bagi seorang muslim dan menjadikan sistem ini sebagai salah satu undang-undang bagi hukum Islam. Orgensi dari pembahasan dari pembahasan ini dapat menyadarkan masyarakat untuk selalu mengambil segala keputusan berdasarkan musyawarah agar mencapai suatu kesepakatan dan tidak merugikan masyarakat atau rakyat, dan tentunya musyawarah berdasarkan Al-Qur’an, dan Hadist.

Al-imran : 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: maka disebabkan rahmat Allah, engkau bersikap lemah lembut terhadap mereka, seandainya engkau bersikap kasar dan berhati keras, niscaya mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, muhankanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dan urusan tertentu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan teked, bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada -Nya

c) Ahklakul Karimah

Prinsip ahklah dalam *human relation* sangat penting dilakukan terutama bagi pemegang tugas sebagai kehumasan di suatu lembaga,

⁶Chizanah. Ikhlash = Prosocial ? (Studi Komparasi Berdasar Caps)PSIKOISLAMKA, *Jurnal Psikologi Islam (JPI) Vol. 8 No. 2 Tahun 2011*

⁷Lidia Lengkey, Meity Himpong, and Norma Mewengkeng, ‘Peranan Human Relations Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Sulawesi Utara’, *E-Journal “Acta Diurna” Volume IV. No.3, IV.3 (2015)*.

karena jika salah dalam koordinasi dan komunikasi bisa saja terjadi kesalah pahaman dan menyebabkan tersakiti, oleh karena itu sikap dan tingkah laku yang harus diperhatikan;⁸ yaitu, sopan satun dalam bertutur kata, tidak menyakiti orang lain, bahasa yang halus, mudah dimengerti, dan tidak ada kebohongan. maka apa yang menjadi tujuan akan tercapai orang akan senang dan simpati untuk membantu, sebaliknya jika dalam komunikasinya kasar dan tidak santun maka orang akan enggan untuk membantu. Kesuksesan nabi dalam dakwah dan menyebarkan agama Allah didasari ahklak yang mulia sehingga mapu merubah tatanan social dan peradapan dua kota yaitu Mekah dan Madinah bahkan seperempat lebih penduduk didunia ini. Allah SWT memberikan amanah kepada Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia, Sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya (Q.S. *Ibrahim* 14:1)

لَر َّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ
الْحَمِيدِ

Artinya : Alif lam ra (ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang benderang dari izin tuhan.” Rab mereka (yaitu) Rab yang mahaperkasa lagi maha terpuji sedangkan pendapat Quraish Shihab, “*mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya*”, mengandung makna yaitu melepaskan manusia dari seluruh bentuk aneka gelap gulita, seperti apapun bentuk dan jenisnya, termasuk etika/akhlak yang tidak baik(buruk).⁹

Allah SWT secara eksplisit juga memuji Nabi dengan sanjungan yang teramat agung yang belumpernah adatandinganya, terhadap siapapun dimuka bumi ini kecuali kepada Nabi Agung yaitu Nabi Muhammad Saw. Dengan kata lain, Muhammad SAW meupakan manusia yang paling seluruh sempurna dalam berakhlak dengan akhlak sang khaliq, sehingga tuhan memerintahkan ummat manusia untuk meniru akhlak sang Rasulullah jika ummatnyamemang betul-betul mau

⁸Hasan Baharun and Rohmatul Ummah, ‘Strengthening Student’s Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model’, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3.1 (2018), 21–30 <<https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2205>>.

⁹Ichsan Wibowo Saputro, ‘Konsep Tauhid Menurut Abdul Karim Amrullah Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam’, *Konsep Tauhid Menurut Abdul Karim Amrullah Dan Implikasinya*, 11.2 (2016), 1. Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat PenNadwa | Jurnal didikan Islam Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014

bertemu dengan sang pencipta (Allah). Allah SWT berfirman¹⁰ (QS.Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
 “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengaharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat Dan dia banyak menyebut Allah.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

‘sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia(HR Baihaqi)’

Dari Abu Ad-Darda' radiyallahu 'anhu; Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

« مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَنْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةً »
 [صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ] [سنن الترمذي: صحيح

Tidak ada sesuatu yang diletakkan pada timbangan hari kiamat yang lebih berat daripada akhlak yang mulia, dan sesungguhnya orang yang berakhlak mulia bisa mencapai derajat orang yang berpuasa dan shalat. [Sunan Tirmidzi: Sahih]

d) Komunikasi dan Koordinasi

Dalam *human relation* berkomunikasi dan koordinasi merupakan mudal utama dalam mentransformasikan nilai-nilai dan tujuan dalam sebuah lembaga atau institusi, kepandaian dan kecakapan berkomunikasi dalam hal mempengaruhi dan mengambil simpati dari stikholder yang menjadi tujuan tersebut, maka dari itu penting kiranya untuk mempelajari dan mengkaji teori –teori komunikasi dan koordinasi, oleh sebab itu pendidikan islam meletakkan teori komunikasi sebagai teori untuk memberikan informasi yang benar bukan berita bohong . didalam Al-Qur’an disebutkan dalam surat QS. Al-Rahman (55) / 1 – 4:

(الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

“(Tuhan) yang maha pemurah yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”.

Didalam *Tafsir Fath al-Qadir* Al-Syaukani berpendapat memberikan pandangan *al-bayan* sebagai kemampuan berkomunikasi. Untuk memahami bagaimana orang-orang seharusnya berkomunikasi dengan

¹⁰Yasir Abdul Rahman, ‘Berakhlak Dengan Akhlak Allah Sebagai Pilar Layanan Prima’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, VIII.1 (2013), 93–104.

secara benar (*qaulan sadidan*), harus diselidiki kata kunci (*key-concept*) dalam pemakaian Al-Qur'an untuk komunikasi. Selain *al-bayan*, ada beberapa tulisan katayang tertera perihal komunikasi yang seperti banyak disebutkan dalam Al-Qur'an adalah "*al-qaul*" dalam bentuk perintah (*amr*), adapun kesimpulnya bahwa ada enam prinsip komunikasi di dalam Al-Qur'an yaitu: antara lain pertama *qaulan sadidan* (QS. 4: 9: 33: 70), kedua *qaulan balighan* (QS. 4:63), ketiga *qaulan mansyuran* (QS. 17:28), empat *qaulan layyinan* (QS. 20:44), lima *qaulan kariman* (QS. 17:23), dan enam *qaulan marufan* (QS. 4:5). istilah *qaulan sadidan* disebut sebanyak dua kali dalam Al-Qur'an, yaitu : Pertama Allah menyuruh manusia menyampaikan *qaulan sadidan* (perkataan benar)¹¹

e) **Transparan dan Akuntabilitas**

Prinsip transparansi dan akuntabilitas diperlukan dalam *human relation* karena prinsip ini akan berpengaruh terhadap kepercayaan terhadap masyarakat¹², sesuatu yang sudah di sampaikan dan menjadi ranah publik akan menjadi sumber masalah jika apa yang disampaikan tidak sesuai dengan realitas yang ada, transparan yang dimaksud apa saja hal-hal yang didapat oleh masyarakat harus disesuaikan dengan kesepakatan yang telah ditepkan oleh lembaga tersebut, prinsip ini menekan apa yang sesuai dengan realitas yang ada jangan di tutup-tutupi dan jangan di lebih-lebihkan sampaikan apa adanya, sehingga sumber yang di sampaikan benar-benar falit dan tidak ada unsur penipuan atau berita bohong (Hoax). Al-Ahzab:70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman , bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”. firman Allah SWT. (Al-Hujurat :6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ -

Yang artinya “wahai orang-orang yang beriman Jikalau datang kepada kamu seseorang yang pasik membawa suatu kabar berita, maka sesungguhnya lah mencari kejelasan agar kamu tidak menimpakan suatu musibah terhadap suatu kaum tanpa ilmu pengetahuan yang

¹¹Muh. Syawir Dahlan, 'ETIKA KOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15.1 (2014), 115–23.

¹²Zamroni Hasan Baharun, *Manajemen Mutu Pendidikan : Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017).

menyebabkan kamu atas perbuatan kamu menjadi orang-orang yang menyesal”

Maka dari itu perlu adanya filter dari berita hoax yang ditimbulkan, seperti apa yang disampaikan Rasulullah SAW memberikan dakwah pada umatnya pentingnya mencari sumber informasi falit dan akurat yang diterima secara perseorangan atau yang sudah tesebar di masyarakat. Tentunya Rasulullah prihatin dengan kabar bohong karena hal ini akan membawa kehancuran dan kerusakan umatnya baik dalam wujud laten ataupun yang dapat diamati secara nyata¹³

Dalam dunia pendidikan banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan, pengembangan di suatu pendidikan, pengelolaan dana BOS yang akuntabel terhadap dinas pendidikan(pemerintah) serta masyarakat dalam menyampaikan laporan pertanggung jawaban (LPJ) dana BOS. Sehingga ada keterkaitan diantara transparansi, partisipasi, akuntabilitas untuk menciptakan good governance, sedangkansikap transparansi dapat menimbulkan sebuah motivasi dalam peningkatan akuntabilitas publik. Sedangkan partisipasi publik tidak bisa dilaksanakan tanpaadanya transparansi. Selain itu juga, akuntabilitas akan mendapatkan kesulitansulitan dalam pelaksanaan tanpa adanya pemantauan dan partisipasi publik dalam sebuah proses pengambilan keputusan.¹⁴

f) **Mutualisme**

Prinsip mutualisme adalah mengatur keseimbangan dalam *human relation* karena tidak jarang dalam berinteraksi dengan sesama manusia ada yang dirugikan sementaradilain pihak ada yang beruntung, dalam hubungan yang seperti ininidak baik untuk diteruskan dan akan menimbulkan bencana besar dalam tatanan hidup sosial dimasyarakat, oleh Karena itu prinsip keseimbangan menjaga hubungan harus dilaksanakan dan di ciptakan.perinsip ini akan menjaga keseimbangan atara masyarakat dan intasi, contoh lembaga pendidikan dengan masyarakatsebagai bagian dari suatu lembaga harus diperhatikan haknya dan terpenuhi apa yang diinginkanya sepertihak memperoleh ilmu, lembaga juga dalam menjalan kan proses pendidikan harus dibantu dan diperhatikan oleh masyarakat apa yang menjadi tanggung jawabnya apa saja yang harus dipenuhi tersebut, dalam pemahaman ini proses

¹³Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiana, ‘ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DALAM MEMBENDUNG INFORMASI HOAX DI RANAH PUBLIK MAYA’, *JURNAL ILMU DAKWAH*, 36 (2016), 288–315.

¹⁴Binti Sa’adah, ‘Akuntabilitas Dan Transparansi Anggaran Melalui E-Government’, *Jurnal Unair*, 3 (2015), 1–10.

keseimbangan hubungan (tidak berat sebelah) ini hampir sama dengan istilah adil prinsip sama dengan seimbng.

Sedangkan istilah adil (*’adl*) pendapat Muhammad Ali adalah kebaikan harus dibalasdengan kebaikan, hal ini bukan berti hanya meliputi keadilan saja, akan tetapi mencakuphal terpenuhinya segala hak dan kewajiban, hal ini dimaksudkan ke dalam pengolonganmembalas kebaikan dengan kebaikan. Sedangkan tingkat kebaikan diatasnya disebutihsan, artinya kebaikan yang sebenarnya adalah orang yang melakukankebaikan tanpaadanya sesuatu yang diharapkan.Adil dapat pula diartikan “sebagai suatu sikap moderat, obyektif dalam hukum, adanya persamaan dankeseimbangan dalam memberikan sebuah hak kepada orang, tanpa ada yang lebih ataudikurangi. Seperti yang tertera dalam Al-Qur’an dalam surah ar-Rahman 55: 7-9, yang.diesebutkan¹⁵

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ .

أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانَ .

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ .

Yang artinya “Dan Allah SWT, meninggikan langit-langit dan Dia meletakkan neraca ukuran (keadilan) supaya kamu melampaui batas ukuran neraca itu, dan letakkkan neraca dengan cara adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.

Ada beberapa prinsip dalam berbuat adil.yang pertama : Diantaranya dalam menetapkan sebuah keputusan harus berdasarkan pada penetapan keadilan (QS.4:58) yang kedua didalam memberikan hak “ sesungguhnya Allah menyuruh kamu berbuat adil damlam berbuat kebajikan (QS 16:90) sedangkan yang ketiga di dalam bebicara seharusnya, berbuat adil sekalipun kerabat atau family (QS 6:152) yang ke empat jika dijadikan saksi harus berbuat adil dalam memberikan saksi baik untuk diri sendiri, orang tua dan kerabat (QS 4:135) yang ke lima dalam hal hutang piutang jika ada seorang penulis hendak lah menulis dengan benar. (QS. 2:282).yang enam,jikaada perselisihan “ damaikanlah keduanya dengan adil (QS 49:9) yang ke tujuh , menghadapi orang yang tidak di senagi, maka jangan sekali-kali kebencianmu mendorong Sesutu perbutan yang tidak berbuat adil, orang yang berbuat adil lebih dekat kepada ketaqwaan (QS 5:8) dan yang terahir pemberian balasan,jika kamu punya hutang nyawa dan melakukan dengan sengaja maka dendanya adalah mengganti denganbinatang ternak harus seimbang

¹⁵Ali Amran, ‘Konsep Adil Dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah Dan Ahlak’, *H IK MA H*, Vol. VI, No. 02 Juli 2012, 101-114 Sampai, VI.02 (2012), 102–13.

dengan buruan yang dibunuhnya menurut putusan dua orang yang adil (QS 5:95)

Prinsip dan Kaidah Kehumasan dalam perspektif al-Hadits

Perinsip –prinsip *human relation* dalam perspektif hadist sebagai implemintasi dari Al-Quran yaitu berupa tingkah laku, perbuatan, dan perkataan Nabi Muhammad SAW. Ia telah membuktikan bagaimana manajemen kehumasan dalam mengislamkan masyarakat Mekkah dan Madinah, itu menunjukkan keberhasilan yang sangat cemerlang dan tidak ada bandingannya di dalam sejarah didunia ini dan sampai sekarang masih terasa dampak dan keberhasilan beliau dalam menyebarkan agama Allah, yang sekrang terkenal dengan istilah masyarakat madani. Masyarakat madani mencerminkan masyarakat yang damai makmur, beradap, memjunjung nilai – nilai demokarasi yang mengangakat kesetaraan dalam keadilan serta paesamaan hak bagi seluruh masyarakat tidak terkecuali muslim atau non muslim.

Pada dasarnya hadist. Nabi berfungsi untuk menjelaskan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an, praktek-praktek perbuatan yang dilakukan oleh Nabi saw adalah bentuk implemintasi dari fiman Allah SWT. praktek-praktek tersebut merupakan penjelasan yang bertujuan agar perturan –peraturan yang ditetapkan oleh Allah dapat terlaksana secara sempurna oleh umat. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam *human relation* dapat itu di gambarkan dalam sifat-sifat beliau sebagai kholifah dapatlah disimpulkan terhadap karakter¹⁶ yang dimiliki beliau yaitu: antara lain.

1) *Shiddiq* (benar dan jujur)

Dalam *human relations* sikap benar dan jujur sangat dibutuhkan dalam semua lembaga atau instusi, ataupun bagi seorang yang mempunyai tugas sebagi kehumasan. untuk menyampaikan kenyataan yang sebenar-benarnya tentang realitas suatu lembaga baik keluar masyarakat ataupun kedalam untuk kebaikan. Nabi Muhammad SAW bersabda.

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا

“Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa pada kebaikan dan kebaikan membawa ke surga. Seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur.” (HR. Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ

¹⁶Baharun and Ummah.

وَيَتَحَرَّى الصَّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Dari ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallahu anhu, ia berkata: “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongong).’

2) Amanah (dapat dipercaya)

Sikap amanah sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan menejeman kehumasan pendidikan islam, supaya tercipta kepercayaan untuk lembaga, orang –orang yang terlibat dalam sebuah organisasi, baik menyangkut program dan implemintasinya, kemudian harus dibangun rasa saling percayan anatara yang satu dengan yang lainnya, jangan curiga dan mencurigai, makadari itu amanah diperlukan.

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ، إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ؛ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ؛ وَإِذَا

أَوْثُمِينَ خَانَ

“(dan disebutkan) dari Abu Hurairah RA.Rasulullah SAW bersabda, “ Tanda orang munafik itu tiga :apabila berkata ia berdusta, apa biala berjanji ia menyalahi, dan apabila diberi amanat ia berhianat, “ dan dalam suaturiwayat” maskipun ia berpuasa dan bershalat serta mengaku bahwa dirinya muslim (dirilis dari Riyaadhus shalihin, muttafaq alaih) hadis ini dishakan oleh al –bukhori (1/8 fat-hul baari) dan Muslim (no:59)

3) Tabligh(menyampaikan/komunikatif)

Dalam human *relation sikap* yang tidak kalah pentingnya yaitu sikap tabliqh, komunikasi dengan cara yang benar seperti perkataan yang halus, tidak menyakitkan dan katakan mana yang benar dan mana yang salah dan tidak dibuat-buata, dalam penyampaian harus dengan tehnik menyenangkan sehingga apa yang menjadi tujuan dapat diterima. Tentunya dengan cara lemmah lembut dalam tutur kata.

Beliau shallallaahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

يا عائشة إن الله رقيق يحب الرفق ويعطى على الرفق ما لا يعطى على العنف وما لا يعطى على ما سواه

”Wahai ‘Aisyah, sesungguhnya Allah itu lembut dan menyukai kelembutan. Dan Dia akan memberikan sesuatu dengan kelembutan apa yang tidak diberikannya dengan kekerasan dan tidak pula diberikan dengan yang lainnya” [HR. Muslim no. 2593].

4) **Fathanah(Cerdas)**

Seorang yang bertugas dalam kehumasan harus memiliki kecerdasan menangkap informasi dan mampu menyampaikannya kepada orang lain yang berkepentingan dengan fenomena-fenomena yang ditemuainya, artinya sifat fathanah penting dimiliki bagi mereka yang berperan dalam lembaga apa pun. Fathanah artinya mengerti, memahami dan menghayati secara mendalam segala hal yang terjadi dalam tugas dan kewajiban. Sifat ini akan menumbuhkan kreativitas dan inovatifnya mungkin dimiliki ketika seseorang selalu berusaha untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan, peran dan baik yang berhubungan dengan pekerjaan maupun perusahaan lainya.¹³ surat Yusuf :55

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۗ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمَّ

“berkata Yusuf, jadikanlah aku bendaharawan Negara (mesir) sesungguhnya akau adalah oaring yang pandai menjaga lagi bepengatahuan fathanah.”

Fathanah mengandung arti “kecerdikan/kecerdasan atau kebijaksanaan”. Pemimpin lembaga atau sekolah yang *fathanah* adalah pemimpin yang dapat memahami, mengerti, dan menghayati secara mendalam perihal apa yang menjadi tugas bawahan dan kewajibannya. Seorang Muslim yang sejati harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT, potensi yang paling berharga dan termahal yang diberikan oleh tuhan kepada manusia yaitu akal (*intelektualitas*). Tuhan dalam Al-Qur’an berulang-ulang menyindir terhadap orang-orang tidak mauseruan untuk kembali (tobat) kepada-Nya dengan kalimat “Apakah engkau tidak berpikir? Bagaimana Tuhanmu menciptakan siang dan malam, membetuk dan membuat gunung-gunung, bagaimana bumi dihamparkan tanaman-tanaman yang macam - macam sebagai tanda kebesaran-Nya bagi orang yang berpikir”.¹⁷

Kesuksesan dalam kepemimpinan Nabi Muhammad SAW terhadap umat-Nya memang telah dibekali kecerdasan oleh Allah SWT, kemampuan tersebut diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah SWT baik secara tekstual ataupun kontekstual, beliau

¹⁷Muh. Ikhsan Nurdin and Irwan Hasaruddin St. Nasriah Misbach, ‘DAKWAH TERUMBU PERILAKU BISNIS SYARIAH DAKWAH DALAM PERSPEKTIF HADIS MAUDHUP’, *Jurnal Al Idarah Manajemen Dakwah*, 5 (2017), 33–34.

mendapat kepercayaan Allah SWT, untuk memimpin umat manusia yang ketika itu disebut kaum jahiliyah, untuk menganut agama Allah yang diajarkan untuk seluruh manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Oleh sebab itu seorang Nabidalam memimpin harus memiliki kecerdasan karena diberi tugas yaitu : pertama memberikan petunjuk yang benar, kedua memberi nasihat, ketiga memberikan bimbingan, dan berupa pandangan - pandangan bagi umatnya, dalam memahami wahyu Allah swt¹⁸ firman AllahQS. An-Nisa: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat,tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah(Al-Qur’an) dan Rasulnya, sesungguhnya jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Etika Humas dalam Perspektif Islam

Etika yang dimaksud adalah norma-norma tingkah laku yang baik dilakukan dalam berinteraksi dengan orang lain dalam (*human relation*) perbuatan atau pun komunikasi, dalam hal hubungan di suatu institusi lebih banyak dikatakan dengan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah organisasi, oleh karena itu diperlukannya sebuah tehnik komunikasi yang baik dengan sikap santun, ramah, tegas, dan benar,yang dibuktikan dengan realitas yang ada.

Secara etimologi (bahasa) “etika”berasal dari bahasa Yunani yakni *ethos*. Dalam kata kunci tunggal, “*ethos*” mempunyai definisi atau pemahaman tempat tinggal yang biasa, diantaranya sebuah padang rumput, termasuk kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan bahkan cara berpikir. Dalam bentuk jamak, ta etha bermakna adat kebiasaan. Sedangkan dalam istilah filsafat, etika berarti ilmu yang membahas tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Etika istilahnya sebagai nilai-nilai atau norma yang menjadi ajuan bagi seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengatur tingkah lakunya. Sedangkan sifat dasar etika adalah sifat kritis,¹⁹

¹⁸Sakdiah, ‘Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah’, *Jurnal Al-Bayan*, 22.33 (2016), 29–49.

¹⁹Rahmadaniah, ‘ETIKA KOMUNIKASI KARYAWAN DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEPADA PELANGGAN DI PT. GLOBALINDO 21 EXPRESS CABANG SAMARINDA Rahmadaniah 1’, *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2.2 (2014), Prinsip adil dalam konteks manajemen dapat diartikan sebagai keseimbangan, tidak berat sebelah yaitu antara martabat

Dalam penerapannya etika dalam kehumasan harus sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang sudah disebutkan diatas yaitu prinsip-prinsip agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, seorang yang mempunyai jabatan kehumasan harus mampu mengaplikasikan nilai –nilai yang ada dalam teori dan harus mampu memberikan pelayanan yang nyaman dengan pekerjaan yang didasari ketulusan hati semata-mata untuk beribadah kepada Allah. pekerjaan yang di dasari karena beribadah kepada Allah berbeda hasilnya dengan bekerja yang hanya takut pada atasan atau demi atasan.

Konsep Manajemen Kehumasan dalam perspektif Islam yaitu mengambil contoh Nabi Muhamma SAW, bagaimana tiggah laku beliau, ahlakh, kejujuran dalam perkataan, dan komunikasinya dalam konruksi sebuah keberhasilan membangun kota Mekkah dan Madinah sehingga masuk keperadapan dunia. Keberhasilan nabi dalam misi mentranpormasikan nilai-nilai Al-Quran itu dilandasi sikap yang beliau miliki yaitu *sibddiq, tabling, amanah dan, fathonah*, dari teori diatas dapat lah dilakukan suatu analisis bahwa, konsep dasar *human relation* dalam konteks al-Qur'an dan hadis ditik beratkan terhadap para pelaku dan penggerak organisasi serta bagaimana berhubungan dengan masyarakat, jika para pelaku dan penggerak organissai melakukan apa yang ada dalam konsep dasar manajemen pendidikan islam maka akan menghasilkan suatu kemajuan dan perkembangan suatu lembaga yang sangat pesat dan masyarakat akan terlibat secara makasimal dalam ikut berparti sipasi.

Manajemen kehumasan dalam prinsip pendidikan islam akan terlaksana jika di tentukan cara dan langkahnya serta strategi yang digunakan, strategi dalam konsep ini di rencanakan dengan cara bagaimana mempengaruhi setiap stikholder yang ada dan mampu mempengaruhinya hal ini dapat dilakukan dengan cara yang santun, sabar, istiqomah, dan sabar , serta komunikasi yang baik, ini bisa disebut suatu sukses dan berhasil jika apa yang yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip -prinsip Al-Qur'an dan hadits ecar maksimal, dan sungguh –sungguh, bekerja dengan keihklasan yang tinggi, kemudian dilakukan evaluasinya secara mendalam tentang apa yang telah dilakukan dan bagaimana langkah selanjutnya, kolaborasi antara konsep muderen yang berkembang saat ini yang melibatkan kebijakan public melalui media dan ralitas yang sudah berkembang saat ini.

Dalam penerapan manajemen kehumasan Pendidikan Islam perlu adanya perumusan untuk meningkatkan kualitas dan tranformasi public harus ada kereteria yang menarik yang menjanjikan dan disesuaikan dengan realitas yang sebenarnya agar terhindar dari kekecewaan dari masyarakat, apa

yang layak di sampaikan dan apa yang tidak boleh di lakukan, dengan pertanyaan tidakan apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan dan memajukan ,bagaimana caranya, melakukan analisa baik dan buruknya kedepan serta melakukan evaluasi diri melihat kekurangan yang telah dilakukan.serta melakukan tindakan yang lebih baik dari sebelumnya, namun tindakan kesalahan ini sulit untuk mengembalikan kepercayaan lagi.

Ada empat hal yang harus dilakukan dalam tugas kehumasan yang harus dilakukan dan direncanakan yaitu:

- a) Melakukan pengamatan dan menganalisis setiap permasalahan yang menjadi kepentingan oleh sekolah atau instansi dan stigholdernya.
- b) Harus mampu melaksanakan komonikasi dua arah yang bermampaat bagi dua belah pihak, artinya sama-sama menguntungkan, seimbang tidak berat sebelah.
- c) Mempengaruhi dan menciptakan opini publik yang akan menguntungkan bagi instansi yang di kelolanya.
- d) Melakukan hubungan kerjasama yang baik yang didasari rasa saling percaya dengan perorangan, maupun instansi yang terkait

Konsep kehumasan dalam persepektif islam dapat dikatakan sebagai landasan dan pijakan teoritis yang memberikan pondasi dasar dalam penerapan dan pelaksanaan manajemen kehumasan,penulis dapat memberikan pandangan bahwa manajemen kehumasan tanpa didasari oleh landasan dan pondasi yang baik maka konsep kehumasan akan rapuh dan akan menemukan persoalan/kendala, kendala yang dimaksud adalah berupa tindakan-tindakan yang menyimpang dari konsep dan prosedur yang sudah ditetapkan dalam sebuah tujuan organisasi, keberadaan kosep manajemen kehumasan dalam konteks Al-Qur'an dan hadits akan mampu memberikan sumbangsih terhadap pola dan tindakan apa yang akan dilakukan oleh orang atau individu maupun kelompok dalam sebuah oganisasi.

Ibarat sebuah bagunanjika sebuah gedung yang podasinya rapuh maka akan roboh, bagitu juga pelaksanaan kehumasan jika tidak didasari oleh pondasi dan prsip-prinsip yang terkandung dalam manajemen kehumasan dalam persepektif islam maka fungsi kehumasan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan,prinsip –prinsip tersebut berguna untuk memfilter terhadap tindakan-tindakan yang akan merugikan terhadap kinerja para pelaku yang terlibat dalam kehumasan. Selain itu semangat dalam pengabdian dan perjuangan lebih tinggi,kometmen dan loyalitas akan muncul dan menimbulkan ledakan emosional dalam mengerakkan roda organisasi.

Menjemen kehumasan pada hakekatnya menggerakkan orang-orang untuk melakukakan pengaturan dan pengelolaan serta membuat strategi bagaimana sebuah intitusi mampu memberikan gambaran yang utuh dalam rangka menggait para pelanggan, oleh karena itu dalam prinsip kehumasan

harus mampu memberikan pelayanan yang benar sesuai dengan fakta apa yang diinginkan oleh lembaga dan masyarakat, prinsip kejujuran sangat diperlukan untuk menjaga bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap lembaga agar tidak luntur. dalam manajemen kehumasan harus mampu memberikan gambaran yang baik-baik terhadap masyarakat.

Ahlak mulia termasuk prinsip yang sangat penting dalam manajemen kehumasan, dalam human relation yang di hadapi manusia dan kebenaran publik maka tidak boleh tidak harus memberikan pola dan interaksi dengan masyarakat dengan tata cara ahlak mulia, manusia pada hakekatnya mengharapkan yang baik-baik dan suka kepada kebaikan, dalam komunikasi diperlukan tata cara yang benar dan dapat diterima oleh masyarakat, karena pelanggan pada hakekatnya adalah wasit, wasit akan memberikan penilaian terhadap lembaga jika dalam komunikasi tidak menggunakan ahlak maka apa yang menjadi tujuan kehumasan tidak tercapai, seperti pepatah jangan memancing ikan di air yang keruh, pasti tidak akan mendapatkannya.

Manajemen kehumasan dalam konsep islam lebih menekankan pada perilaku-prilaku organisasi, jika para perilaku yang terlibat menggunakan prinsip-prinsip, atau nilai – nilai yang sudah terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits, maka seluruh tindakan yang akan dilakukan akan menimbulkan dampak yang luarbiasa. Seluruh system dan standarisasi yang ada dalam manajemen pada dasarnya baik namun jika tidak di dukung oleh perilaku yang baik dan benar maka teori yang ada tidak akan berjalan secara maksimal, dengan demikian maka manajemen kehumasan dalam konsep Al-Qur'an dan hadits sangat di perlukan keberadaannya.

Kesimpulan

Dalam manajemen kehumasan pendidikan islam yang memberikan kontribusi yang sangat fundamental karena, pada dasarnya prinsip mengerakkan organisasi di tekankan kepada pola interaksi antara seseorang dengan orang lain, yang menghubungkan lembaga atau institusi dengan beberapa stigholder yang ada guna menciptakan human relation yang harmoni, sehingga apa yang menjadi tujuan akan tercapai. Untuk itu manajemen kehumasan dalam persepektif Al-Qur'an dan hadist menjadi pondasi dasar sebagai landasan untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan pihak lain, prinsip dasar tersebut meliputi, prinsip keikhlasan dalam bertindak, ahlaqul karimah, koordinasi dan komunikasi, transparan dan terciptanya hubungan yang sama-sama menguntungkan (mutualisme) selain itu harus disertai sifat-sifat yang dimiliki Nabi Muhammad yaitu *sibddiq, tabling, amanah dan, fatbonah*, tinjauan ini termasuk konsep hadist.

Konsep ini hamampir tidak pernah ditelaah bahkan dikaji serta dilakukan evaluasi, para penggerak organisasi hanya terpaku pada kegiatan rutinitas, dan hanya mengandalkan konsep manajemen yang diciptakan oleh orang-orang

barat, padahal islam kaya akan teori, oleh sebab itu masih banyak telaah dan kajian yang perludi gali tentang konsep kehumasan dalam Pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Amran, Ali, 'Konsep Adil Dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah Dan Ahlak', *H IKMA H*, Vol. VI, No. 02 Juli 2012, 101-114 Sampai, VI (2012), 102–13
- Baharun, Hasan, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis', *Pedagogik*, 3 (2016), 96–107
- , 'Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah', *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6 (2017), 1–25
- Baharun, Hasan, and Rohmatul Ummah, 'Strengthening Student's Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3 (2018), 21–30
<<https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2205>>
- Chizanah, Lu'luatul, 'Ikhlas = Prosocial? (Studi Komparasi Berdasar Caps)', *PSIKOISLAMKA, Jurnal Psikologi Islam (JPI)*, 8 (2011), 145–63
- Hasan Baharun, Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan : Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017)
- Lengkey, Lidia, Meity Himpong, and Norma Mewengkeng, 'Peranan Human Relations Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Propinsi Sulawesi Utara', *E-Journal "Acta Diurna" Volume IV. No.3., IV* (2015)
- Muh. Syawir Dahlan, 'ETIKAKOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15 (2014), 115–23
- Mukhid, 'Musyawarah Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Urnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 2, November 2016 ISSN:*, 1 (2016)
- Mustopa, 'Akhlaq Mulia Dalam Pandangan Masyarakat', *PenNadwa | Jurnal Didikan Islam*, 8 (2014), 262–80
- Nuridin, Muh. Ikhsan, and IrwanHasaruddinSt. Nasriah Misbach, 'DAKWAH TERUMBU PERILAKU BISNIS SYARIAHDAKWAH DALAM PERSPEKTIF HADIS MAUDHUI', *Jurnal Al IdarahManajemen Dakwah*, 5 (2017), 33–34
- Rahmadaniah, 'ETIKA KOMUNIKASI KARYAWAN DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEPADA PELANGGAN DI PT. GLOBALINDO 21 EXPRESS CABANG SAMARINDA Rahmadaniah 1', *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2 (2014), 353–69
- Rahman, Yasir Abdul, 'Berakhlak Dengan Akhlak Allah Sebagai Pilar Layanan Prima', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, VIII (2013), 93–104
- Sa'adah, Binti, 'Akuntabilitas Dan Transparansi Anggaran Melalui E-Government', *Jurnal Unair*, 3 (2015), 1–10

- Sakdiah, 'Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah', *Jurnal Al-Bayan*, 22 (2016), 29–49
- Saputro, Ichsan Wibowo, 'Konsep Tauhid Menurut Abdul Karim Amrullah Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam', *Konsep Taubid Menurut Abdul Karim Amrullah Dan Implikasinya*, 11 (2016), 1
- Widiana, Ratna Istriyani dan Nur Huda, 'ETIKA KOMUNIKASI ISLAM DALAM MEMBENDUNG INFORMASI HOAX DI RANAH PUBLIK MAYA', *JURNAL ILMU DAKWAH*, 36 (2016), 288–315